

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis atau asal-usul istilah Kesustraan berasal dari bahasa Sansekerta , yakni *susastra*. Su artinya “indah”. sastra berarti “buku”, “tulisan”, atau “huruf”. Sedangkan susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah kesutraan diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah (kosasih,2017:194).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil kreasi yang diciptakan oleh daya imajinasi manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan mengandung nilai-nilai yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia. saat ini banyak bermunculan pengarang dengan karya sastranya salah satunya yaitu cerpen. banyaknya cerpen yang bermunculan tentu saja itu memberi kita referensi dan bahan bacaan untuk kita nikmati. Sekarang ada banyak cerita pendek, hal ini didasarkan pada berbagai karakteristik penulis. baru-baru ini juga banyak digunakan oleh penulis bahasa gaul. Hal ini tentunya pengarang juga mengikuti selera para pembaca saat ini dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang ada. Kata-kata yang digunakan cerpen saat ini cenderung menggunakan bahasa sehari-hari.

Gaya bahasa adalah gaya bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dapat mengubah setra menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik , yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan

pembaca. Penggunaan gaya bahasa menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan, yang merupakan ciri khas pengarang untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadianya (Tarigan 2013: 4).

Gaya bahasa memiliki beberapa bagian atau terbagi menjadi empat bagian yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Empat macam gaya bahasa yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan adalah suatu majas yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Adapun majas perbandingan yaitu alegori, metafora, metonomia, litotes, hiperbola, pars pro toto. Totem pro parte, dan eufemisme. Yang kedua yaitu gaya bahasa pertentangan adalah majas yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal lainnya. Adapun majas pertentangan hiperbola, litotes, oksimoron, paronomasia, ironi dan paralipsis. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu, salah satu majas sindiran yaitu ironi. berikutnya yang terakhir yaitu gaya bahasa penegasan adalah majas yang digunakan untuk menegaskan sesuatu agar memberi efek tertentu bagi yang mendengar maupun membaca.

Style adalah gaya. Oleh karena itu, dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. *Style*, adalah serapan dari bahasa Inggris yaitu *style*. Pada hakikatnya *style*, merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Teknik itu sendiri dipihak lain juga merupakan suatu bentuk pilihan, dan pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa yang dipergunakan dalam prosa, atau bagaimana

seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang dikemukakan. Ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti bentuk-bentuk gaya bahasa figuratif, dan penggunaan kohesi. Pendapat Abrams dalam (Nurgiyantoro 2009 :369).

Peneliti ini menelaah tentang kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan yang merupakan sekumpulan cerpen dari dua negara yang terdiri dari sepuluh penulis cerpen Indonesia dan sepuluh cerpen penulis Malaysia. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis gaya bahasa pada cerpen dari penulis Indonesia. Pada buku kumpulan cerpen ini memiliki bentuk sampul yang unik dengan setiap cerita yang disajikan berisi tema, budaya, nilai, rasa, dan permasalahan berbeda-beda yang membuat pembacanya berimajinasi membayangkan setiap jalan cerita indah dan unik didalamnya. Buku ini juga terdapat gaya bahasa yang elok dan penuh imajinatif. Pemakaian diinventarisasi dan identifikasi kebenarannya, jumlahnya secara keseluruhan dalam setiap cerpen.

Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata pada cerpen ini, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Contoh gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen ini yaitu air matanya berkaca-kaca ketika untuk pertama kalinya ia mendengar sebutan itu kuucapkan, disini dijelaskan bahwa majas ini gaya bahasa atau disebut juga dengan majas hiperbola.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa pada buku." kumpulan cerita pendek "Perempuan, Cinta dan Kehidupan". Peneliti ingin mempelajari gaya bahasa apa yang digunakan. Termasuk dalam cerita pendek dan menganalisisnya secara lebih rinci. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai ragam gaya bahasa dan penulis membuat

pada judul skripsi Analisis Klasifikasi Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Perempuan, dan Kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang mengenai gaya bahasa pada cerpen, maka identifikasi masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada Cerpen Perempuan Cinta dan Kehidupan.
2. Jenis gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan.
3. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan.
4. Apakah penggunaan gaya bahasa mempengaruhi isi pada Cerpen Perempuan Cinta dan Kehidupan.

C. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memiliki batasan masalah untuk pergi mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam Cerpen “Perempuan, Cinta dan Kehidupan”.
2. Jenis gaya bahasa apa yang digunakan dalam Cerpen “Perempuan, Cinta dan Kehidupan”.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa apa saja yang digunakan dalam Cerpen “Perempuan Cinta dan Kehidupan” ?
2. Jenis gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam Cepen “Perempuan, Cinta dan Kehidupan” ?

E. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas, setelah itu, tujuan dari peneliti yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam kumpulan Cerpen Perempuan Cinta dan Kehidupan
2. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang dipakai dalam kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan

F. Manfaat Penelitian

Dari penjelesaian tujian penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menentukan gaya bahasa pada cerpen sehingga mudah untuk dianalisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkembang dalam menganalisis gaya bahasa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang gaya bahasa pada cerpen.

- b) Bagi mahasiswa lainnya, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pembaca mengenai gaya bahasa pada sebuah cerpen. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikut.
- c) Untuk pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang gaya bahasa dan bagi calon pendidik diharapkan memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran mengenai gaya bahasa dan anak dapat tertarik mempelajari tentang gaya bahasa tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan perencanaan penelitian berdasarkan sebuah permasalahan yang ada dilingkungan untuk menjelaskan variable yang diteliti. Landasan teoritis yang memberikan kemudahan dan pemahaman bagi peneliti dalam memperkuat penelitian yang berdasarkan konsep yang diteliti. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh dari berbagai pendapat para ahli yang menjadi acuan atau landasan pembahasan penelitian.

B. Kerangka Berpikir

Keberagaman jenis gaya bahasa yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah *style* atau gaya seseorang untuk mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan bahkan ide-ide yang ingin disampaikan berdasarkan pilihan kata melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari penutur gaya bahasa. Gaya bahasa yaitu kemampuan atau keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata yang indah.

Gaya bahasa seringkali ditemukan di berbagai karya sastra salah satunya adalah cerpen, tujuan ini agar karya sastra tersebut memiliki nilai seni sastra. Namun, gaya bahasa juga bisa juga bisa kita temukan pada media cetak yaitu cerpen. Cerpen adalah prosa fiksi yang menceritakan mengenai suatu insiden yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, lebih sederhana daripada novel.

Maka, penulis akan mengerjakan analisis gaya bahasa pada suatu karya media cetak. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa yang dapat kita temukan

pada cerpen Perempuan Cinta dan Kehidupan. Dalam kajian teori peneliti akan menjelaskan gaya bahasa dan jenis-jenis gaya bahasa.

C. Analisis

Memahami analisis secara umum adalah keterampilan untuk memecahkan atau, memisahkan materi atau informasi menjadi komponen-komponen seperti: Kecil dan mudah dimengerti. Analisis juga dapat diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen pembentuknya atau menyusun sebuah komponen untuk kemudian dikaji lebih mendalam. sehingga terwujudlah sebuah bagian-bagian yang memecahkan suatu masalah menjadi mudah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. “Menurut Nana Sudjana (2016:27)”, “Analisis adalah upaya untuk mengklasifikasikan integritas.” Bagilah menjadi elemen atau bagian sehingga hierarki atau penempatannya jelas. Dari beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan. Untuk menemukan pengetahuan baru tentang apa yang sedang diuji atau diamati Peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat dari objek tersebut.

D. Pengertian Klasifikasi

Klasifikasi merupakan suatu pengelompokan dimana penjabaran sangat dibutuhkan pada perpustakaan, lantaran penjabaran bertujuan buat mengelompokkan suatu koleksi yang sejenis, yang pengelompokkannya menurut judul, pengarang dan lainnya.

E. Gaya Bahasa

Dalam buku Gorys Keraf (1984: 112), gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah Style. Style berasal dari bahasa Latin style, sejenis alat untuk menulis di atas lempengan lilin. Pengalaman dengan alat ini memengaruhi kejelasan penulisan. ketika fokusnya adalah pada keterampilan menulis itu indah, dan gaya berubah menjadi kemampuan dan keahlian menulis atau gunakan kata-kata dengan indah. Secara singkat Tarigan (2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah suatu bahasa yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang indah, serta dapat menimbulkan suatu reaksi tertentu kepada para pembaca. Gaya bahasa dapat juga ditinjau dari bermacam- macam sudut pandang. Maka sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan diterima oleh semua pihak.

Seiring perubahan itu, gaya atau style menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya penggunaan kata, frasa, klausa dalam menghadapi situasi tertentu. Cakupan gaya bahasa tidak hanya sebatas unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu. Namun, pembahasan mengenai gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan seperti: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, kalimat, wacana keseluruhan, bahkan sampai pada nada tersirat dibalik semua wacana.

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa adalah gaya yang dapat dibatasi sebagai cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, berdasarkan pilihan kata melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan kepribadian dan penuturan bahasa. Gaya bahasa yaitu kemampuan untuk menulis dan mempergunakan kata-kata secara indah.

Penggunaan gaya bahasa atau majas tidak hanya ditemukan dalam karya-karya sastra seperti puisi, video, novel, atau drama, namun dalam sebuah cerpen. Peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa dari tokoh sebuah cerpen yang tertulis pada Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan .

F. Sendi- sendi Gaya Bahasa

Gorys Keraf (2001; 113- 115) menyampaikan bahwa sebuah gaya bahasa yg baik wajib mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun,, dan menarik.

1). Kejujuran

Kejujuran pada bahasa berarti kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yg baik & sah pada berbahasa. Pemakaian istilah-istilah yg kabur & terarah. dan penggunaan kalimat yg berbelit-belit merupakan jalan untuk mengundang ketidakjujuran.

2). Sopan santun

Pengertian sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, diukur pada poin-poin berikut: Kejelasan struktur gramatikal kata dan kalimat. kejelasan korespondensi menggunakan fakta yang sebelumnya diungkapkan dalam kata-kata dan frasa; transparansi batin Urutan logis yang

jelas dari ide-ide dalam penggunaan idiom dan perbandingan. Pintasannya seringkali jauh lebih efektif. Oleh karena itu, diukur pada poin-poin berikut:

1. Kejelasan struktur gramatikal kata dan kalimat.
2. Kejelasan korespondensi. Menggunakan fakta yang sebelumnya diungkapkan dalam kata-kata dan frasa.
3. Transparansi batin urutan logis.
4. Ide-ide dalam penggunaan idiom dan perbandingan pintasannya seringkali jauh lebih efektif.

Kesingkatan dapat dicapai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim secara longgar, menghindari tautology, atau mengadakan repetisi yang tidak perlu.

3. Menarik

Sebuah gaya yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup dan penuh daya khayal atau disebut dengan imajinasi. Variasi akan menghindari monoton dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata.

G. Jenis- Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandangan. Oleh sebab itu, sulit untuk mencapai kesepakatan tentang perpecahan komprehensif dan dapat diterima semua pihak. Lihat atau pendapat tentang gaya bahasa

dimungkinkan, setidaknya sejauh ini Pada awalnya dibedakan dari sudut pandang non-verbal tetap diperlukan. Tetapi untuk memberi kemampuan dan keterampilan, maka uraian mengenai gaya dilihat dari aspek kebahasaan akan diperlukan.

Keraf (2004: 136) berpendapat bahwa “Gaya bahasa merupakan banyak variasi seperti gaya bahasa kiasan yang dimana dibentuk dari perbandingan dan persamaan dari sesuatu hal”. Adapun jenis-jenis gaya bahasa termasuk kedalam 4 kelompok yaitu:

G.1 Gaya Bahasa Perbandingan

Pradopo berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan suatu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang membandingkan satu kata dengan yang lain, gaya bahasa perbandingan suatu gaya bahasa yang dianggap hampir sama dengan kata suatu dengan kata yang lain”. Dan gaya bahasa perbandingan terbagi mejadi beberapa kelompok yaitu:

a). Hiperbola

Gaya Bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang berlebihan. Gorys keraf mengatakan (2002: 141) mengatakan bahwa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mengenai gaya bahasa hiperbola. hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebih-lebihan dari suatu kenyataan.

Contoh: 1. Gedung-gedung dimedan itu mencapai langit

2. Cintaku padamu melebihi luasnya cakrawala

b). Eufemisme

Kata eufemisme berasal dari bahasa Yunani *euphemizein* yang berarti berbicara dengan kata-kata yang jelas dan wajar” dan diturunkan dari *eu* „baik+ *phainai* ‘berbicara’. Tarigan (2013:194) berpendapat bahwa, “jadi secara singkat eufemisme berarti „pandai berbicara; berbicara baik”. Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan”. Misalnya meninggal, bersenggama, tinja, tunakarya. Namun eufemisme dapat juga dengan mudah melemahkan kekuatan diksi karangan.

c). Metonimia

Keraf (2004:142) mengatakan bahwa, “metonimia adalah salah satu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat”. Metonimia merupakan menggunakan bahasa sebagai atribut suatu objek, atau penggunaan sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan itu Ganti objeknya. Anda dapat menyimpulkan dari pernyataan di atas Metonimi menamai objek dengan nama yang sama Sudah terkenal atau terhubung sebuah benda tersebut, contoh: kakak membeli kijang. Kuda bermakna sebuah mobil yang kita kenal dengan nama kuda.

d). Simile

Simile adalah suatu gaya bahasa yang hampir mirip dengan gaya bahasa perbandingan tetapi bersifat berbelit-belit sehingga pengerjaannya

pun agak sedikit rumit”. (Keraf,2004:138). Contohnya: rambut susi terlihat sangat lembut seperti kain sutra. Artinya: kalimat ini menjelaskan perbandingan secara eksplisit rambut halus susi selembut kain sutra ketrika dilihat orang lain.

e). Alegori

Alegori merupakan suatu gaya bahasa sebagai suatu lambang yang mempunyai suatu kesatuan yang sempurna”. (Keraf,2004: 140). Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan suatu gaya bahasa yang dipergunakan sebagai lambang dalam perihal kata yang sempurna. Contoh:hati-hatilah kamu dalam mendayung dalam bahtera rumah tangga, mengarungi lautan kehidupan yang penuh dengan badai dan gelombang. Apabila suami istri, antara nahkoda dan jurumudinya yaitu seia sekata dalam melayarkan bahteranya, niscaya ia akan sampai ke pulau tujuan.

f). Personifikasi

Keraf (2004: 140) mengatakan bahwa , “Personifikasi merupakan suatu benda mati yang seolah-olah hidup seperti sifat manusia. Contohnya: rumput melambai-lambai diterpa angin. Kata melambai-lambai bermakna bergerak-gerak ke kanan ke kiri bahkan sampai seperti mau roboh.

g). Metafora

Metafora merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis, arti makna terdapat dalam majas metafora adalah suatu penetapan kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang bukan menggunakan kata arti dalam sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan arti perbandingan. (Keraf,2004: 139). Dapat

disimpulkan bahwa metafora adalah suatu gaya bahasa yang dapat membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat; bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cinderamata, dan sebagainya. Menurut Tarigan (2013 : 15), Metafora adalah perbandingan implisit antara dua hal yang berbeda. Ada dua ide: sederhana, sederhana, padat, dan sangat jelas. Salah satunya adalah fakta atau ekspresi, yang menjadi target. Yang lainnya adalah perbandingan dengan kenyataan itu.

Contohnya : 1. *Orang itu buaya darat* pada penjelasan arti dari buaya darat ini dapat disimpulkan bahwa menggambarkan seorang pria yang tidak setia terhadap pasangannya

h). Asosiasi

Asosiasi adalah suatu majas atau gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi dianggap sama. Menurut bahasa Indonesia Majas asosiasi merupakan suatu majas yang masuk dalam kategori majas perbandingan. Untuk jenis asosiasi, maka perbandingan yang dilakukan merupakan menggunakan 2 hal yang mempunyai polidispersitas namun dinyatakan sama karena keliru satu sifatnya.

Contohnya:

1. perasaanku sangat bahagia seperti mendapat durian runtuh
2. aku menyerah menasehatinya karena pikirannya keras seperti dinding rumah

i). Sinekdoke

Menurut (Keraf, 2004:142) mengatakan bahwa, "sinekdoke adalah kata-kata kiasan Anda dapat menggunakan sebagian dari sesuatu untuk

mengekspresikan semuanya Ekspresikan menggunakan keseluruhan Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa sinekdok apakah gaya bahasa yang menggunakan sebagian nama untuk seluruhnya atau sebaliknya, contoh: akhirnya mely menampakkan batang hidungnya. Kata batang hidungnya bermakna wujud diri.

Sinekdoke terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Pars pro toto

Pars pro toto merupakan majas sinekdoke yang mengungkapkan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu (2004:25) yang menyatakan sebagian untuk keseluruhan. Begitu juga dengan pengertian yang disampaikan Herman J. Waluyo (1995:85) yang menyatakan bahwa pars pro toto merupakan gaya bahasa yang menyebut sebagian untuk keseluruhan. Contoh: Per kepala dikenai biaya sebesar Rp 20.000 untuk tiap kali memasuki wahana pasar malam.

2. Totem Pro Parte

Totem pro parte merupakan majas yang mengungkapkan keseluruhan untuk sebagian. Contoh: Budaya K- pop telah berkembang dikalangan wanita maupun pria.

k). Simbolik

Gaya Bahasa simbolik adalah gaya Bahasa yang membandingkan suatu hal dengan bentuk symbol lain, yang berupa lambing yang bertujuan untuk mengkritik seseorang. Contoh gaya Bahasa simbolik adalah :

- 1) Indah adalah bunga desa di desa boyowangi
- 2) Preman-preman itu baru saja keluar dari jeruji besi.

l). Alusio

Keraf (2004: 142) beropini bahwa alusi merupakan acuan yg berusaha mensugestikan kecenderungan antar orang, tempat, atau insiden. menurut pendapat diatas tadi bisa disimpulkan bahwa alusi merupakan gaya bahasa yg memperlihatkan sesuatu secara nir pribadi kecenderungan antar orang, insiden atau pendapat.

m). Epitet

Keraf (2004: 132) mengemukakan bahwa epitet adalah semacam referensi yang menggambarkan fitur atau atribut tertentu dari seseorang atau sesuatu. kata keterangan ini adalah ekspresi deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama orang atau benda. Dari sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kata sifat adalah bentuk gaya bicara yang berupa orang atau objek tertentu, sehingga nama digunakan untuk menggambarkan fitur ini.

n). Eponim

Keraf (2004: 141) meyakini bahwa eponim merupakan Gaya bicara di mana nama sering dikaitkan dengan karakteristik tertentu dan nama itu digunakan untuk menggambarkan karakteristik tersebut. Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa senama adalah penggunaan nama pribadi. Itu sudah terhubung karena sifatnya yang unik.

o). Hipalase

Keraf (2004: 142) mengemukakan bahwa hipalase adalah Jenis gaya bahasa yang menggunakan satu kata untuk menggambarkan sebuah kata yang perlu diterapkan pada kata lain. Maksud dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat di atas merupakan gaya bahasa dimana Hipalase menjelaskan suatu kata, tetapi pada kenyataannya kata tersebut untuk menjelaskan kata lain.

G.2 Gaya Bahasa Penegasan

a). Pleonasme

Pleonasme adalah gaya bahasa satu gagasan atau pikiran yang disampaikan secara berlebihan, sehingga ada beberapa keterangan yang kurang yang dibutuhkan. Sebagai contoh: 1. Peserta lomba masuk kedalam ruang administrasi setelah mendaftar dimeja panitia.

b). Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Gorys Keraf (2002:127) mengatakan bahwa pengulangan adalah bunyi, suku kata, Kata atau frasa yang dianggap penting untuk menekankan sebuah kalimat Konteks yang sesuai. Masih dalam semangat yang sama Ade Nurdin, Yani Maryani, Mama. Ulangi adalah gaya penegasan yang mengulangi kata-kata berulang kali Pada gilirannya dengan kalimat atau wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai gaya bahasa repetisi. Repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai suatu penegasan terhadap maksudnya.

Contoh: 1. Cinta adalah *kesetiaan*. Cinta adalah *anugrah*. Cinta adalah *kerinduan*. Cinta adalah *pengorbanan*.

c). Retorik

Retorik adalah gaya bahasa yang pertanyaannya tidak perlu dijawab atau kebenarannya sudah terungkap.

Contoh : 1. Ibadah Kristen dilakukan pada hari apa ?

2. Waktu kemari kamu jatuh dari sepeda motor apakah itu sakit ?

d). Klimaks

Klimaks adalah gaya bahasa yang menjelaskan kata-kata kias yang membuat pembaca mudah diingat karena kata katanya mencerminkan kata penegasan.

Contohnya : 1. Baik kalangan bawah, menengah, sampai kalangan atas mengeluhkan kenaikan yang terjadi pada harga kebutuhan pokok.

e). Antiklimaks

Gaya Bahasa antiklimaks adalah gaya Bahasa yang digunakan untuk suatu hal atau bentuk yang dimulai dari yang terbesar sampai ke yang terkecil.

Contohnya adalah :

1) Kakakku rangking 5, aku rangking 4 dan adekku rangking 3

2) Adikku mendapat 8 buku, abangku mendapat 3 buku, dan aku mendapat 2 buku Bahasa

f). Pararelisme

Pararelisme Ini adalah gaya bahasa yang mencoba mewujudkan pemrosesan paralel penggunaan kata dan frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam format tata bahasa yang sama sama. Kesamaan tersebut juga dapat berupa klausa yang bergantung pada. Klausa utama yang sama.

contoh: 1. Kedengarannya ironis bahwa dia berada di daerah yang menderita kelaparan Subur, kaya dan terbunuh di tanah ratusan tahun yang lalu
Hiduplah dengan damai dan tenang.

G.3 Gaya Bahasa Sindiran

a). Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Sebagai contoh:

1. Rapi sekali kamarmu sampai-sampai tidak satupun sudut ruangan yang yang tidak ditutupi sampah kertas.

(*Pedoman Umum EBI dan Seputar Kebahasa- Indonesiaan*, Ernawati Waridah 2019)

b). Sinisme

Sinisme Tarigan (2013: 91) mengungkapkan sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadapkeiklasan dan ketulusan hati.

Contohnya: memang tidak diragukan lagi bahwa andalah yang paling kaya diduania ini mampu membeli semua apartemen yang ada dibumu ini.

c). Sarkasme

Tarigan (2013: 92) mengungkapkan bahwa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

Contohnya: 1. Dari dulu mulut mu memang berbisa seperti harimau !

2. Aku mempunyai teman yang buta

d) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang merupakan jenis perdebatan atau puisi atau karangan yang melibatkan kritik sosial baik fisik maupun mental. Terbuka atau tersembunyi. Satire : Ironis, Ironis, Kalimat Berbasis Parodi Mereka mengkritik dan menertawakan ide dan kebiasaan. Satire adalah semacam ironi. Isinya kritik terhadap kelemahan manusia agar kebaikan terjadi. Tak jarang muncul sindiran Dalam bentuk puisi dengan kepahitan, tetapi dengan kesadaran untuk memperbaiki diri.

G.4 Gaya Bahasa Pertentangan

a). Litotes

Litotes Tarigan (2013: 58) menyampaikan litotes merupakan majas yg dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yg positif menggunakan bentuk yg negatif atau bentuk yg betentangan. Litotes juga diklaim majas yg menyatakan sesuatu menggunakan cara antagonis menurut kenyataannya menggunakan mengecilkan atau mengurangnya. Tujuannya untuk merendahkan diri.

contoh: Mengapa kamu bertanya pada orang yang bodoh seperti dia

b). Paradoks

Paradoks ini adalah gaya bicara yang unik. Paradoks menyatukan kontradiksi dalam penggunaannya, paradoks bisa masuk dalam kategori kata-kata satir, yang bisa jadi tidak

Contoh: 1. Kamu wanita yang imut, tapi kelakuanmu sungguh menyedihkan.

2. Kamu kok, gemukan ya? sampai-sampai bajumu longgar

c). Antitesis

Poerwadarminta (2009:52) mengatkan bahwa, “secara keseluruhan gaya bahasa antithesis merupakan suatu lawan yang tepat atau bertentangan benar” contoh: ibu guru bahasa jerman sangat disiplin, ia memperlakukan murid perempuan dan laki-laki sama rata tanpa adanya pilih kasih. Pada kalimat diatas gaya bahasa antitesis ditunjukkan dengan adanya dua kata bergaris miring yang berlawanan yakni perempuan dan laki-laki.

d). Anakronisme

Majas anakronisme merupakan majas pertentangan dengan waktu. Majas ini menggambarkan untuk bertentangan dengan waktu yang bersangkutan. berdasarkan asal katanya, anakronisme terbagi menjadi “ana” yang berarti mundur, dan “chronos” yang artinya waktu. Jadi, majas ini menceritakan lampau bentuk dengan menambahkan hal yang ada pada masa lalu (ada masa kini). Majas anakronisme mengandung unsur ketidaktepatan antara peristiwa/benda dan waktunya oleh karena itu. Contoh majas pertentangan jenis anakronisme adalah sebagai berikut.

1. Ande-ande lumut sedang berlayar mengelilingi samudra dengan membawa peta digitalnya.
2. Mardan datang menemui ibunya dengan membawa oleh-oleh berupa roti gulung.

H. Cerita Pendek

Apa yang disebut cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerita pendek? Bentuk pendek sastra. pada umumnya dalam cerita Komunikasikan bahwa Anda berada di komunitas, diekspresikan oleh kekuatan Imajinasi berupa interpretasi untuk menjadikannya sebuah karya yang utuh. Peristiwa yang dialami dan diciptakan oleh orang-orang yang diperkenalkan dalam cerita pendek karakter. Pada cerita pendek terdapat suatu ciri khas tersendiri seperti dikatakan (1991: 17) bahwa ciri hakiki cerita pendek adalah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya.

H.1 Ciri-Ciri Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita Pendek, biasanya terfokus pada satu peristiwa, ada satu Alur cerita, pengambilan tunggal, jumlah karakter terbatas, jangka panjang pendek. Dalam bentuk fiksi yang lebih panjang, cerita cenderung disertakan Elemen inti spesifik dari struktur dramatis: deskripsi (pengenalan setting dan situasi) Protagonis), komplikasi (peristiwa cerita yang mengarah ke konflik) Dan protagonis); komplikasi (peristiwa cerita yang menyebabkan konflik) aksi yang meningkat, krisis (saat yang menentukan bagi si tokoh utama dan komitmen mereka terhadap suatu langkah); klimaks (titik minat tertinggi dalam pengertian konflik dan titik

cerita yang mengandung aksi terbanyak atau terpenting); penyelesaian (bagian cerita di mana konflik dipecahkan); dan moralnya.

Karena cerita-cerita pendek bisa memuat pola ini atau mungkin juga tidak. Sebagai contoh, cerita-cerita pendek terbaru hanya sekali waktu mengandung eksposisi. yang lebih generik merupakan awal yang mendadak, menggunakan cerita yang dimulai pada tengah aksi. seperti pada cerita-cerita yang lebih panjang, plot menurut cerita pendek juga mengandung klimaks, atau titik balik. Namun, akhir dari banyak cerita pendek biasanya tiba-tiba terungkap. Ini mungkin atau mungkin tidak termasuk pesan moral dan pelajaran langsung. Sebagai Setiap bentuk seni memiliki karakteristik cerita pendek yang berbeda Menurut penulis. Ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut. Ini adalah sebagai berikut:

1. Konten cenderung kurang kompleks.
2. Cerita berfokus pada satu peristiwa Hanya plot yang ketat Isinya cenderung kurang kompleks
3. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas dan diulas secara sekila

H.2 Unsur Intrinsik Cerita Pendek

1. Tema

Ide pokok menjadi dasar pengembangan cerpen. tema manusia, kekuatan, Kasih sayang dan kecemburuan untuk menemukan topik cerita Anda harus benar-benar memahami berbagai elemen esai. Materi pelajaran diserahkan begitu saja pada penokohan, plot, atau elemen latar.

2. Plot atau alur

Plot adalah serangkaian peristiwa yang dirancang dengan cermat dan terjal. Oleh karena itu, plot berjalan melalui pengenalan dan penyelesaian klimaks.

Pada umumnya alur terdiri atas beberapa tahap diantaranya:

a. Pengenalan

Tahap ini menguraikan latar cerita atau penokohan.

b. Penampilan masalah / konflik

Tahap ini menceritakan persoalan yang dihadapi pelaku cerita. Dalam tahap ini akan terjadi konflik antarpelaku.

c. memuncak Tahap ini menceritakan perseteruan yang dihadapi pelaku semakin meningkat.

d Puncak ketegangan/ titik puncak Tahap ini mendeskripsikan ketegangan kasus dalam cerita atau kasus itu sudah mencapai titik puncak/ puncak..

e. Ketegangan menurun tahap ini menceritakan masalah yang telah bertahap dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

f. Penyelesaian

Fase ini menunjukkan bahwa masalah telah teratasi. pengarang Memberikan gambaran tentang semua peristiwa sebelumnya.

3. Penokohan dan perwatakan

Penokohan yaitu cerita pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak para pelaku yang terdapat di dalam karyanya.

Untuk mengetahui watak pelaku cerita, perhatikanlah!

a. Apa yang dilakukan pelaku;

b. Apa yang dikatakan pelaku;

- c. Bagaimana sikap pelaku dalam menghadapi persoalan;
- d. Bagaimana penilaian pelaku lain terhadap dirinya.

4. Setting atau latar

Latar yaitu tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar ini berguna untuk memperkuat tema, menuntun watak tokoh, dan membangun suasana cerita.

Latar terdiri atas latar tempat, waktu dan sosial.

5. Sudut pandang

Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita.

Ada beberapa macam sudut pandang pada bercerita.

a. Sudut pandang orang pertama

Pengarang memakai istilah “aku” untuk menghidupkan tokoh, seolah-olah dia menceritakan pengalamannya sendiri.

b. Sudut pandang orang ketiga

Pengarang memilih salah seorang tokohnya untuk menceritakan orang lain. Tokoh yang diceritakan itu disebut “dia”.

c. Sudut pandang pengarang sebagai pencerita (objective point of view)

Penulis sebagai narator (pandangan objektif) Penulis hanya narasi apa yang terjadi adalah seolah-olah pembaca sedang menonton sebuah drama. pembaca Cerita hanya dapat dimaknai berdasarkan peristiwa, dialog, dan tindakan Pidana karena penulis tidak memberikan petunjuk atau bimbingan pembaca.

d. Sudut pandang serba tahu (omniscient point of view)

Pengarang seolah serba tahu segalanya. Ia dapat menciptakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang

diinginkan. Pengarang bisa mengomentari kelakuan para pelakunya dan dapat berbicara langsung dengan pembaca.

6. Amanat

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

H.3 Unsur ekstrinsik pada cerpen

1. Latar belakang pengarang

Kehidupan pengarang dan kejiwaannya berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.

2. Aspek-aspek sosial politik

Situasi sosial politik seperti masalah ekonomi, budaya, dan pendidikan akan berpengaruh terhadap karya sastra.

3. Hasil pemikiran manusia atau masyarakat

Hasil pemikiran manusia, baik berupa ideologi, filsafat, maupun pengetahuan lain juga berpengaruh terhadap karya sastra. Kedekatan sastrawan dengan Tuhan, misalnya, akan melahirkan karya sastra yang sarat dengan pesan religius.

4. Semangat zaman, atmosfer, atau iklim tertentu

Semangat zaman yang dimaksud disini menyangkut masalah aliran seni yang digemari pada saat itu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan sebelum menjadi valid adalah data yang cenderung valid jika reliabel dan objektif.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019, hal 6) penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit. Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mencari data yang telah dianalisis dan menjawab pertanyaan ataupun permasalahan dalam penelitian. Dan dalam analisis kualitatif peneliti mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, dan memberi makna dari data-data yang telah dianalisis. Sebab data-data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, dokumen. Oleh sebab itu, berdasarkan tujuan peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang pengumpulannya berdasarkan keadaan atau situasi saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa pada cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

B. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) menyatakan bahwa subjek penelitian ialah sebagai informan yang akan memberikan informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Maka, yang menjadi subjek penelitian atau sebagai informan didalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Klasifikasi gaya bahasa pada kumpulan cerpen perempuan, cinta dan kehidupan. Pandu Dian Samaran, (dalam Endaswara 2008: 52) “Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural.” Bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan sebuah karya sastra dan menunjukkan sebuah karya sastra.

D. Sumber Data

Noor (2011: 137) menyatakan bahwa data adalah sumber informasi yang diterima sebagai suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat uuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa kata-kata (kualitatif). Data dalam penelitian ini berupa analisis gaya bahasa pada cerpen “Perempuan, Cinta dan Kehidupan” karya Sunan Kaen dan S.M. Zakir, Penerbit dari buku dari data penelitian ini adalah Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) mengatakan bahwa, “instrument penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Peneliti menggunakan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian”.

Dalam penelitian ini seorang peneliti sangat berperan penting karena peneliti sebagai instrument paling utama. Data atau informasi yang dikumpulkan.

Tab 1. Kartu Data

No	Klasifikasi gaya bahasa	Halaman	Kutipan cerpen	Analisis
1	Gaya bahasa			
2	Jenis gaya bahasa			

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya metode dan teknik. Metode dan teknik itu berbeda. Menurut Sudaryanto (2015:9) menyatakan bahwa “Metode adalah cara harus diterapkan sedangkan Teknik ialah cara menerapkan metode”. Menurut sugioyono (2017:308) menjelaskan juga bahwa “Teknik adalah Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Data beorientasi mengungkap jeni-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen. Metode penelitian ini adalah metode membaca, mencatat, dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan atau metode kualitatif yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan. Pengumpulan data yang dilakukan pertama sekali ialah dengan membaca keseluruhan kajian penelitian kemudian mengidentifikasi dan mencatat apa saja permasalahan yang terdapat pada kajian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang terdapat dalam objek kajian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu;

1. Membaca secara keseluruhan isi Cerpen “Perempuan, Cinta, dan Kehidupan”
2. Mencatat data yang diperoleh dari Cerpen “Perempuan Cinta, dan Kehidupan”
3. Menganalisis gaya bahasa pada Cerpen “Perempuan, Cinta, dan Kehidupan”
4. Menarik kesimpulan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut sugiono (2018: 243) mengatakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu dengan menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah berbagai sumber menggunakan teknik akuisisi data diubah dan jalankan terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif atau kepustakaan adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.” Sedangkan menurut Sudaryanto (2016 : 7) mengatakan bahwa, “Analisis adalah tahap upaya yang dilakukan peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.” Pengkajian data secara keseluruhan menggunakan teori sastra dengan mengkaji isi cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya peneliti yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data ialah:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa pada cerpen
2. Menganalisis bagaimana cara menentukan gaya bahasa
3. Membuat kesimpulan mengenai hasil analisis pada cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan

